



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK DI MTS RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO MALANG

M. Hayuman¹, Rosichin Mansur², Qurroti A'yun³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011096@unisma.ac.id, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,

3qurroti@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the implementation of aswaja learning in developing the character of students in MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Research is qualitative research with a case study type. In data collection This study uses interview, observation, and documentation data. Data analysis techniques include data retrieval, data condensation, data presentation, and conclusion. The results of the study include: (1). Planning for the Implementation of Aswaja Learning in the formation of Student Social Character in Mount Raudlatul Ulum, Karangploso, Malang. (2). Implementation of Aswaja learning in the formation of students' social character at MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang. (3). Social Character of MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang students. The conclusion of this study is: the implementation of Aswaja Learning in the formation of Social Character at Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang is carried out in a structured manner with the stages of applying aswaja values in shaping social character. It was also found that there is social awareness in religion, and have good social character, that is, always respect others, and have good social character by respecting others.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Aswaja, Pembentukan, Karakter Sosial

A. Pendahuluan

Istilah Aswaja ini terdiri atas tiga kata : a) Ahl, artinya keluarga, golongan, atau pengikut. b) Al-Sunnah ialah penyebutan umum terhadap semua ucapan, tindakan, dan pengakuan Nabi Muhammad. c) Al-Jama'ah ialah penyebutan umum terhadap ijma' para sahabat ketika era Al-Khulafa Al-Rashidin (Mahbubi, 2012: 16).

Ada perbedaan antara siswa MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang dengan siswa di sekolah lain yakni adanya pembelajaran aswaja dan menerapkan sikap didalamnya. Jadi hal tersebut tersebut menciptakan sebuah derajat pembelajaran yang bisa mempermudah guru untuk mengajarkan nilai keislaman.

Di MTs Raudlatul ulum menerapkan pembelajaran aswaja dalam pembentukan karakter, salah satunya sikap tawassut, yang dimana guru-guru di sana ikut ambil serta dalam hal ini untuk mencontohkan langsung bagaimana sikap tawassut, di Lembaga tersebut juga masih ada siswa yang bersikap tidak netral pada masalah yang ada, contohnya seperti membela temannya yang bersalah, karna hanya terikat dengan hubungan pertemanan.

Seperti ungkapan dalam Nugroho. dkk, (2020) Untuk memastikan keberhasilan sebuah strategi, pembentukan karakter membutuhkan konsep atau rencana awal dari gambar yang telah disiapkan. Ketika digunakan di sekolah, deskripsi Profil Siswa Pancasila tentang penerapan aplikasi "Kekuatan dalam Iman," "Takut akan Tuhan Yang Maha Esa," dan "Seseorang dengan Akhlak Mulia" sangat persuasif. Dalam situasi ini, tugas pendidik adalah mendukung anak-anak dari belakang dan membantu mereka menjadi mandiri. Mereka juga perlu memberikan contoh positif bagi siswa lain di sekolah. Tugas membentuk karakter siswa saat mereka berada di sekolah sebagian besar berada di pundak guru (A'yun et al., 2023) .

Masih adanya siswa yang telat ketika datang sekolah, serta terlambat saat adanya agenda keagamaan, seperti sholat duha. Kurang dari 24 jam dihabiskan di distrik sekolah untuk mengajar, tetapi dalam beberapa jam itu, distrik sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter murid. (Mansur, 2017: 33)

Di antara pembenaran lainnya, Pendidikan Aswaja diberikan sejalan dengan tuntutan bahwa visi Aswaja adalah untuk mewujudkan orang-orang yang berilmu, bertaqwa untuk menjalankan ibadah, cerdas, sukses, etis, jujur, dan adil, disiplin, seimbang, dan toleran, yang menjunjung tinggi kerukunan interpersonal dan sosial, dan yang menumbuhkan budaya Ahlussunnah Wal Jama'ah. (Saifudin, 2012: 7).

Dengan demikian, penulis melihat bagaimana pembelajaran aswaja dapat membentuk karakter yang baik dan berporos pada karakter warga NU. Tidak hanya itu, Pelaksanaan pembelajaran di sekolah sama dengan pembelajaran pada umumnya, namun yang membuatnya unik adalah murid diperbolehkan untuk bertanya dan membuat perbandingan dengan lingkungan sekitarnya.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran aswaja guna menemukan hal baru dalam perkembangan pembelajaran aswaja selanjutnya.

B. Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif mencoba menyelidiki peristiwa yang berhubungan dengan

subjek misalnya tingkah laku, anggapan, serta tindakan. Sederhananya bisa disebut bahwasanya jenis penelitian ini mengkaji narasumber selaku subjek penelitian mengenai kehidupannya (Moleong, 2018: 4). Disini peneliti mengamati kejadian yang terjadi pada sekolah. Penelitian ini bertempat di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang, dilakukan selama 3-4 hari. Selanjutnya sumber data yang dipergunakan ialah data primer dan sekunder dan yang menjadi narasumbernya ialah kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, guru Aswaja, dan siswa.

Penelitian ini mempergunakan wawancara, pengamatan serta dokumentasi untuk mengumpulkan data. Para peneliti memasuki lokasi studi segera untuk melakukan wawancara yang terorganisir dan mendalam, yang dilengkapi dengan memantau peserta saat mereka belajar Aswaja dan pemberian pemahaman dengan pembiasaan, yang menunjukkan adanya pembentukan karakter sosial, selanjutnya melaksanakan dokumentasi agar menjadi bukti telah dilakukannya penelitian. Selanjutnya peneliti mempergunakan teknik analisis data melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta menyimpulkannya (Sugiyono, 2019: 321-329). Teknik analisis data memegang peranan penting dalam bidang penelitian, mempermudah peneliti dalam mengolah data untuk endapatkan perolehan yang diharapkan. Di dunia yang digerakkan oleh data saat ini, di mana sejumlah besar informasi dihasilkan setiap hari, penting untuk memiliki metode yang efektif untuk menganalisis dan menafsirkan data ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Guru di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang menggunakan perencanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam menyampaikan materi, hal ini dilakukan agar sesuai dengan kriteria kompetensi mata pelajaran. Guru mempersiapkannya terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, agar mendapat proses pembelajaran yang aktif dan menarik.

a. Aspek Perencanaan pembelajaran di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang meliputi beberapa hal yaitu:

1) Program Tahunan dan Program Semester

- Program Tahunan

Merupakan rencana untuk mengalokasikan 1 tahun akademik supaya meraih yang ditetapkan (standar kompetensi dan keterampilan dasar) dikenal sebagai program tahunan. Jumlah jam instruksional sesuai dengan struktur kurikulum yang sesuai

dan luasnya informasi yang harus dipelajari siswa digunakan untuk menentukan alokasi waktu. (Mulyasa, 2007: 132).

Hal ini membantu guru dalam merencanakan pelajaran dengan lebih baik, mengatur sumber daya, dan mempersiapkan materi berdasarkan apa yang diperlukan oleh siswa. Pada Program tahunan di sekolah berisi tentang kompetensi dasar (KD dan alokasi waktu, yang direalisasikan selama satu tahun, dibagi menjadi 2 yakni semester 1 dan 2.

- Program semester

Program semester dalam pembelajaran adalah rencana pendidikan yang dibuat untuk mencakup kurikulum dan kegiatan pembelajaran dalam satu semester atau periode tertentu. Program semester ini disusun oleh guru atau lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang relevan dan komprehensif disampaikan kepada siswa selama periode waktu yang ditentukan (Mulyasa, 2007: 132).

Dengan menyusun Program semester ini, guru melakukan pembelajaran yang terstruktur, efektif, dan memenuhi kebutuhan peserta didik, serta memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2) Silabus

Silabus adalah dokumen yang berisi rincian tentang materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang akan dilakukan dalam suatu kursus atau mata pelajaran. Silabus menggambarkan keseluruhan mengenai materi belajar selama periode tertentu (Mulyasa, 2007: 132).

Silabus yang dibuat guru di Mts Raudlatul Ulum Karangpulo Malang isinya menyajikan gambaran umum tentang materi yang, tujuan, strategi, dan penilaian pada pembelajaran yang nantinya dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Sehingga dengan perencanaan program semester yang sesuai akan membantu dalam proses pembelajaran.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yakni dokumen rinci yang dibuat oleh guru untuk menjadi panduan ketika melaksanakan proses belajar di kelas. RPP mencakup perencanaan yang lebih terperinci daripada silabus, dengan fokus pada aktivitas dan

tahapan yang nantinya dilaksanakan guru ketika menyampaikan pembelajaran di setiap pertemuan (Mulyasa, 2007: 132).

RPP yang digunakan oleh Guru di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang ini guna memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta efisiensi waktu dan tenaga. RPP juga ini dengan kata lain dapat membantu guru dalam merencanakan secara terperinci dan sistematis, memfasilitasi proses pengajaran yang efektif dan membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam penerapannya di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang, perencanaan pembelajaran dijalankan sesuai kurikulum dari LP Ma'arif NU Jawa Timur dan adanya RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kemudian terdapat berbagai program yang terdiri atas program tahunan dan semester, silabus, serta RPP yang telah dirancang.

2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter sosial Peserta Didik di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Pelaksanaannya terdiri atas:

a. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang melibatkan serangkaian langkah atau tahap dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kelas atau lingkungan pembelajaran. Proses ini melibatkan guru serta siswa, dan melibatkan berbagai aktivitas dan interaksi antara keduanya (Sudjana, 2010: 20). Senada dengan hal tersebut, Roy R. Lefrancois dalam Dimiyati juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap di mana rencana pembelajaran yang telah disusun diimplementasikan dalam kelas atau lingkungan pembelajaran. Ini adalah saat ketika guru menyampaikan materi, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi interaksi dan komunikasi antar guru dan siswa atau siswa dengan sesama siswa. (Munchit, 2008: 110).

Guru-guru menerapkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran untuk memastikan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran, tahapan ini juga memiliki peran penting dalam pembelajaran. Tahapan pembelajaran di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang, tahapan dalam pembelajaran tersebut dijelaskan dalam penjelasan berikut ini:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru sebelum memulai materi pelajaran utama. Kegiatan pendahuluan merupakan bagian awal dari pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk memperkenalkan siswa kepada topik atau konsep baru yang akan dipelajari (Siregar & Nara, 2011: 78).

Pendahuluan dalam RPP yang disusun guru di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang berisi mengawali proses belajar menggunakan salam pembuka, selanjutnya melakukan doa, mengabsen, memotivasi sebelum belajar, dan membahas KD yang akan dibahas dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan bagian utama atau inti dari pelaksanaan pembelajaran di mana materi atau konsep pembelajaran utama disampaikan dan dipelajari oleh siswa. Kegiatan inti bertujuan untuk mempermudah siswa memahami serta menguasai materi yang telah ditetapkan pada rencana pembelajaran (Saefuddin & Berdiati, 2014: 68).

Kegiatan inti dilakukan supaya membantu memfokuskan perhatian siswa pada inti materi pembelajaran. Ini merupakan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan utama yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan inti di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang meliputi Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi. Kegiatan tersebut memberikan landasan yang kuat dan jelas bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara menyeluruh.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan bagian terakhir dari pelaksanaan pembelajaran di mana guru merangkum dan mengkonsolidasikan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan penutup bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang materi pembelajaran, merefleksikan apa yang telah dipelajari, dan menutup sesi pembelajaran dengan cara yang efektif (Rusman, 2013: 13).

Guru merefleksikan materi yang dipelajari, dan mengutarakan materi yang selanjutnya dipelajari di pertemuan selanjutnya. Hal ini membantu peserta didik dalam memperoleh gambaran keseluruhan tentang apa yang telah mereka pelajari.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahapan pelaksanaan pembelajaran sudah meliputi beberapa faktor yakni pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik. Sementara pada pembelajaran aswaja juga sudah memiliki beberapa nilai yang diimplementasikan yaitu tasamuh, tawasuth, i'tidal, dan tawazun. Dari penerapan tersebut, dalam penerapannya yang dilakukan telah terlaksana dengan baik.

3. Karakter Sosial peserta didik di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Hasil belajar ialah perolehan atau capaian yang diraih oleh seseorang sesudah mengikuti kegiatan belajar. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap yang diperoleh atau dikembangkan melalui pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah mencapai atau menguasai pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman tertentu setelah menjalani proses belajar. Ini menunjukkan kemajuan dan prestasi individu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamalik & Oemar, 2014: 30).

Dalam pelaksanaan Implementasi pembelajaran Aswaja dalam pembentukan karakter sosial pasti didapatkan sebuah hasil. Adapun hasil Implementasi Pembelajaran Aswaja untuk membentuk Karakter Sosial siswa Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang meliputi:

a. Memiliki Kesadaran sosial dalam beragama.

Kesadaran sosial dalam beragama mengacu pada pemahaman dan pengakuan terhadap tanggung jawab sosial yang melekat dalam praktik keagamaan seseorang. Ini mencakup kesadaran akan pengaruh agama terhadap hubungan dengan sesama, komunitas, dan dunia di sekitarnya.

Seorang Muslim disarankan supaya memperlihatkan sikap yang baik pada sesama muslim atau non muslim. Sikap yang baik mencakup sikap ramah, murah hati, penuh pengertian, dan hormat terhadap sesama manusia. Adapun karakter yang baik dan kesiapan untuk menolong orang lain merupakan cerminan dari kasih sayang, kedermawanan, dan saling tolong-menolong yang dijunjung tinggi dalam Islam. (Marzuki, 2015: 137).

Kesadaran sosial dalam beragama di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang melibatkan kemampuan untuk berempati dan memahami orang lain. Ini berarti menghargai perbedaan, berusaha memahami perspektif orang lain, dan membangun hubungan yang

saling menghormati, berbagi, dan mendukung di antara komunitas agama dan lintas agama.

b. Karakter sosial dalam menghormati orang lain.

Manusia ialah makhluk sosial yang tidak bisa menjalankan hidupnya sendirian. Sebagai makhluk sosial, manusia saling berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk komunitas. Manusia membutuhkan interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan emosional, psikologis, dan intelektual. Hubungan sosial membantu dalam pertukaran pengetahuan, pengalaman, dukungan emosional, dan saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan. Sikap menghormati dan menghargai orang lain harus dipupuk dalam diri setiap Muslim sebagai salah satu sifat penting. (Marzuki, 2015: 131).

Peserta didik di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang Menghormati orang lain dimulai dengan kesadaran akan keberadaan mereka dan menghargai, kepercayaan, dan hak-hak mereka. Kesadaran akan keberadaan orang lain berarti mengenali bahwa setiap individu memiliki keberadaan yang unik dan bernilai. Ini mencakup pengakuan akan kehadiran fisik, emosional, dan mental orang lain di sekitar.

Dari pembahasan temuan dan tinjauan teori yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan hasil implementasi pembelajaran aswaja dalam pembentukan karakter sosial pada konteks kesadaran sosial dalam beragama yakni 1) Kemampuan untuk berempati dan memahami orang lain. 2) Karakter sosial dalam menghormati orang lain, peserta didik memulainya dengan kesadaran akan keberadaan mereka, menghargai, menghargai kepercayaan, serta menghargai hak-hak mereka.

Dengan mengajarkan peserta didik untuk memiliki kesadaran akan keberadaan orang lain dan menghargai, kepercayaan, dan hak-hak mereka, dapat membantu membangun siswa supaya lebih empatik, toleran, serta bisa berhubungan dengan baik di masyarakat.

D. Simpulan

Dari pembahasan mengenai "Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di Mts Raudlatul Ulum Karangploso", maka dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya: 1) Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang menerapkan pembelajaran aswaja untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan kurikulum LP Ma'arif Jawa Timur serta sejumlah program standar sekolah yang disusun secara sistematis yang terdiri atas silabus, program tahunan, program semester, dan RPP. 2) Mts Raudlatul Ulum Karangploso

Malang menerapkan Pembelajaran Aswaja untuk membentuk Karakter Sosial siswa secara terstruktur dengan tahapan-tahapan mengimplementasikan aswaja dalam membentuk karakter sosial. Tahapan yang dilakukan meliputi, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tidak hanya itu saja, dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran aswaja juga di lengkapi dengan pembiasaan yang dicontohkan oleh guru yang terkait pembelajaran aswaja dalam pembentukan karakter sosial. 3) Karakter Sosial di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang ditemukan adanya kesadaran sosial dalam beragama, dan memiliki karakter sosial yang baik yaitu selalu menghormati orang lain. Adanya kesadaran sosial dalam beragama, peserta didik di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang memiliki empati dan memahami orang lain. Sementara karakter sosial yang baik dengan menghormati orang lain, peserta didik di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang menghormati orang lain dimulai dengan kesadaran akan keberadaan mereka dan mengharagi, kepercayaan, dan hak-hak mereka.

Daftar Rujukan

- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Agustin, I. S. D., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. (2023). Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 16–17. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/8650>
- Abdusshomad, M. (2008). *Hujjah NU (Aqidah, Amaliah, Tradisi)*. Surabaya: Khalista.
- Aziz, B. R., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang. *Vicratina: Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Hamalik, & Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mansur, Rosichin. (2017). Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 33-46. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730/805>
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchotob, H., & Tim, U. C. A. (2021). *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*. Wonosobo: UNSIQ PRESS.

- Mulyasa. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munchit, M. S. (2008). Pembelajaran Konstektual. Semarang: Media Group
- Muslimah, Musthofa, I., Yahya, M. D., Musthan, Z., & Wahyuni, A. (2022). Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 1149–1162. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2813>
- Nahdiyah, A., Hanif, M., & Musthofa, I. (2021). IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM AS-SHODIQ BULULAWANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Rahmania, N., & Safitri, N. anita. (2021). Implementasi Nilai-nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter. Islamic Education and Research Academy, 1(1), 8. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/iera/article/view/461>
- Rusman. (2013). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifudin, A. (2012). Membumikan ASWAJA. Jakarta: Khalista.
- Saputra, T., Hanif, M., & Musthofa, I. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BAHARUL MAGHFIROH MALANG. Pendidikan Islam, 5(2), 17–23.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.